

JURNAL KAJIAN MEDIA

Vol. 1 No. 2

Desember 2017

Halaman 86 - 96

Pengaruh Drama India di Antv Terhadap Perilaku Imitasi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kedung Baruk Surabaya

Melyana Putri Kartikasari, Yenny

Universitas dr. Soetomo

yenny@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang adanya pengaruh drama India di ANTV terhadap perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku Imitasi yang ditunjukkan oleh ibu-ibu wilayah Kelurahan kedung Baruk Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dimana pendekatan analisis korelasional ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah metode yang menggambarkan satu demi satu.

Kata Kunci : Perilaku Imitasi, Drama India di ANTV, Ibu-ibu Rumah Tangga

Abstract

This research is based on Indian drama in ANTV toward housewives imitation behavioral in Kedung Baruk district at Surabaya city. The purpose of this research is to know how much impact of imitation behavioral that shown by housewives in Kedung baruk district at Surabaya city. This research is using quantitative with correlation approach, which this correlation analysis approach is used for knowing the connection between one variable with the other variables. The method of data analyze that is used to describe one by one.

Keywords: Imitation behavior, Indian drama at ANTV, Housewife

PENDAHULUAN

Televisi merupakan media massa yang terpopuler dikalangan masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Hampir 90 persen penduduk di Negara-negara berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi dan lain sebagainya. Televisi juga tidak membatasi diri hanya untuk kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat tak terkecuali remaja dan anak-anak.

Saat ini tayangan drama India seakan menjadi magnet bagi para penikmatnya di Indonesia. Dunia pertelevisian tanah air tengah didikte oleh drama serial Bollywood yang ditayangkan oleh ANTV dengan begitu intensnya. Tak hanya satu atau dua judul, perlahan tapi pasti ANTV segera mengubah identitasnya sebagai televisi nasional menjadi televisi Bollywood. Serial Mahabrata, Mahadewa, The Adventure Of Hatim, Little Krishna, Jodha Akbar hingga Hanuman membuktikan hal tersebut. Dengan hanya bermodalkan mengganti alih bahasa dengan pengisi suara bahasa Indonesia, ANTV membuka pintu selebar mungkin bagi serial Bollywood ini untuk menyisihkan puluhan acara televisi lokal. Tak tak tanggung-tanggaung, serial-serial ini juga ditayangkan di jam prime time sebagai indikasi bahwa inilah acara-acara andalan dan kebanggaan ANTV saat ini.

Mengacu pada banyaknya jumlah penggemar drama India saat ini khususnya ibu-ibu, sejumlah masyarakat di wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya mengalami perubahan agenda kerja di dalam kehidupan sosial dan perilaku kesehariannya. Pada umumnya, ibu-ibu menonton drama India yang sifatnya romantis, menghibur, menegangkan dan menjual segala macam khayalan yang tak mungkin ada di dunia nyata. Itulah sebabnya mereka senang sekali menonton drama India yang banyak menampilkan adegan yang romantis, menegangkan dan banyak menonjolkan mode pakaian para pemainnya.

Perilaku ibu-ibu rumah tangga yang meniru gaya dalam drama India membuat para ibu rumah tangga menjadi korban mode. Para ibu-ibu juga membeli apa saja yang dilihatnya dalam drama India serta apa yang digunakan idola mereka, hal ini berdampak kepada perilaku konsumtif ibu-ibu rumah tangga wilayah Kedung Baruk Surabaya dan lebih menonjolkan perilaku imitasi seperti meniru gaya berbusana.

Fenomena menarik tentang perilaku ibu-ibu rumah tangga yang banyak meniru gaya berpakaian di drama India dan merubah jadwal kegiatan keseharian ibu-ibu ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh imitasi pada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kedung Baruk Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengaruh drama India terhadap perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga kelurahan kedung baruk Surabaya?

Dalam penelitian ini menggunakan teori Kultivasi, menurut Signorielli dan Morgan (1990 dalam Griffin, 2004) analisis kultivasi merupakan tahap lanjutan dari paradigm penelitian tentang efek media, yang sebelumnya dilakukan oleh George Gerbner yaitu ‘*cultural indicator*’ yang menyelidiki proses institusional dalam produksi isi media, image (kesan) isi media, dan hubungan antara terpaan pesan televisi dengan keyakinan dan perilaku khalayak.

Gerbner berpendapat bahwa media masa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap nilai tersebut antar anggota masyarakat, kemudian meningkatkannya bersama-sama pula. Media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakinkannya, Jadi, para pecandu televisi itu akan punya kecenderungan sikap yang sama satu sama lain.

Secara implisit teori ini juga berpendapat bahwa pemirsa televisi bersifat heterogen dan terdiri dari individu-individu yang pasif yang tidak berinteraksi satu sama lain. Namun mereka memiliki pandangan yang sama terhadap realitas yang diciptkan media tersebut. Diantara berbagai teori dampak media, *cultivation analysis* merupakan teori yang menonjol. Gerbner menyatakan bahwa televisi sebagai salah satu media modern yang telah memperoleh tempat sedemikian rupa dan sedemikian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga mendominasi “lingkungan simbolik” kita dengan cara menggantikan pesannya tentang realita bagi pengalaman pribadi dan sarana mengetahui dunia lainnya.

Teori kultivasi melihat media massa sebagai agenda sosialisasi, dan menemukan bahwa penonton televisi dapat mempercayai apa yang ditampilkan oleh televisi berdasarkan seberapa banyak mereka menontonnya.

Teori kultivasi memiliki beberapa asumsi pokok (Wood, 2004:249, yakni (1) Televisi merupakan media yang unik. (2) Televisi membentuk budaya *mainstream*. (3) Televisi menanamkan asumsi tentang hidup secara luas, ketimbang memberikan opini dan sikap yang lebih spesifik. (4) Semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial. (5) Penonton ringan (*light viewers*) cenderung menggunakan jenis media dan sumber informasi yang lebih bervariasi (baik komunikasi bermedia maupun sumber personal), sementara penonton berat (*heavy viewers*) cenderung mengandalkan televisi sebagai sumber informasi mereka.

Menurut Gabriel Tarde (dalam Ahmadi, 2007 : 52) perilaku imitasi adalah seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Gabriel Tarde (1903) juga berpendapat bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya. Ia berpendapat bahwa mustahil bagi dua individu yang berinteraksi dalam waktu yang cukup panjang untuk tidak menunjukkan peningkatan dalam peniruan perilaku secara timbal balik. Perilaku imitasi itu terjadi karena adanya tokoh idola yang dijadikan sebagai model untuk ditiru. Ketika keterpesonaan sekedar menjadi sarana melepaskan diri dari kenyataan menuju impian yang termanifestasikan pada diri seseorang, maka kita masih berada pada wilayah kewajaran. Tapi, manakala dalam keterpesonaan tersebut, kita menyingkirkan batas antara kenyataan dan impian, dan berupaya mencampuradukan keduanya, itulah awal mala petaka dari sebuah keterpesonaan.

Proses peng-imitasian diri itu sendiri berlangsung lebih dalam, peniruannya tidak cukup sebatas aspek-aspek penampilan simbolis, tapi meliputi totalitas kepribadiannya, termasuk hal-hal yang secara prinsipil perlu dihindari. Meniru perilaku destruktif berupa hedonis (pemuasan diri diluar batas kepatutan), memamerkan kemewahan, merongrong sendi-sendi moralitas, mempertontonkan keberanian yang tidak diperlukan, maupun tindakan yang mengarah kepada keinginan melakukan bunuh diri,

merupakan bentuk kekaguman yang membahayakan. Berdasarkan pengertian diatas saya mengambil kesimpulan bahwa perilaku imitasi adalah segala macam kegiatan yang ditiru atau dicontohkan oleh orang yang melihatnya. Perilaku imitasi ini bisa dalam wujud terbuka dan tertutup.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan analisis korelasional, dimana pendekatan analisis korelasional ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable satu dengan variabel lainnya. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh tayangan India di ANTV terhadap perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Kedung Baruk. Tipe korelasi sekaligus digunakan untuk mengukur pengaruh variable X yaitu pengaruh drama India terhadap perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga kelurahan kedung baruk Surabaya sebagai variable Y.

Dalam penelitian ini diambil ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kedung Baruk yang suka menonton drama India di ANTV dan setelah melakukan observasi jumlah data populasi ibu-ibu rumah tangga di wilayah kelurahan kedung baruk Surabaya RW 3 adalah 412 ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Kedung Baruk Surabaya.

Sampel

Penelitian ini menggunakan sejumlah sampel yang merupakan suatu unit yang representatif. Berdasarkan data tersebut, maka sampel yang digunakan adalah 80 ibu-ibu rumah tangga sebagai responden. Rumus yang digunakan adalah rumus Yamane :

rumus perhitungan besaran sampel :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N(d)^2 + 1} \\
 n &= \frac{412}{412(0,10)^2 + 1} \\
 n &= \frac{412}{412(0,01) + 1} \\
 n &= \frac{415}{4.12 + 1} \\
 n &= \frac{412}{5.12} \\
 &= 80.4 (80)
 \end{aligned}$$

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel yang dicari
 d = Nilai Presisi yang ditetapkan 0,10% dengantingkat kepercayaan 90%

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Setelah pengumpulan data dilakukan yaitu data responden ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Kedung Baruk Surabaya, maka selanjutnya data-data yang telah diperoleh diolah kembali melalui beberapa tahapan pengolahan data. Tahapan paling awal dari pengolahan data adalah pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data dari kuesioner. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Pengolahan data hasil jawaban dari kuisisioner yang diisi oleh ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Kedung Baruk Surabaya dilakukan dengan menggunakan software *SPSS for Windows versi 19* untuk mempermudah proses pengerjaannya dan supaya hasil-hasil yang diperoleh lebih akurat.

Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang diukur. Analisis validitas item bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pertanyaan benar-benar telah sah, paling tidak kita dapat menetapkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran. Sebagai alat ukur yang digunakan, analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Jika korelasi antara tiap variabel dengan total variabel secara keseluruhan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas selengkapny ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Uji Validitas Variabel X

Variabel (kriteria)	Nilai Korelasi	Taraf Signifikansi 0,05	Keterangan
Pengaruh Drama India di ANTV			
X ₁	0,000	0.05	Valid
X ₂	0,000		Valid
X ₃	0,000		Valid
X ₄	0,000		Valid
X ₅	0,000		Valid

X ₆	0,000		Valid
X ₇	0,022		Valid
X ₈	0,001		Valid
X ₉	0,000		Valid
X ₁₀	0,000		Valid
X ₁₁	0,001		Valid
X ₁₂	0,001		Valid
X ₁₃	0,000		Valid
X ₁₄	0,000		Valid
X ₁₅	0,000		Valid

Sumber data : lampiran hasil analisa SPSS

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Y

Variabel (kriteria)	Nilai Korelasi	Taraf Signifikansi 0,05	Keterangan
Perubahan Perilaku Imitasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y)			
Y ₁	0,000	0.05	Valid
Y ₂	0,000		Valid
Y ₃	0,000		Valid
Y ₄	0,000		Valid
Y ₅	0,000		Valid
Y ₆	0,002		Valid
Y ₇	0,008		Valid
Y ₈	0,000		Valid
Y ₉	0,000		Valid
Y ₁₀	0,000		Valid
Y ₁₁	0,000		Valid
Y ₁₂	0,000		Valid
Y ₁₃	0,000		Valid

Sumber data : lampiran hasil analisa SPSS

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi apakah instrumen pengukur dapat dipercaya atau tidak. Alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi jika dalam beberapa kali pelaksanaan

pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *cronbach alpha*.

Uji Reliabilitas Untuk Sampling

Dimensi	Reliabilitas	Keterangan
Pengaruh Drama India di ANTV (X)	0.745	Reliabel
Perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah kelurahan kedung baruk Surabaya (Y)	0.640	Reliabel

Sumber data : lampiran hasil analisa SPSS

Dari hasil perhitungan *SPSS* terlihat bahwa masing-masing variabel memberikan nilai *alpha cronbach* diatas 0.640. Nilai *alpha cronbach* jelas diatas batas minimal 0,600, sehingga dapat disimpulkan skala pengukuran dari dimensi pengaruh drama India di ANTV (X), perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y) mempunyai reliabilitas yang baik.

Hasil Analisa Koefisien Korelasi

Uji signifikan koefisien korelasinya menggunakan korelasi Spearman. Pada korelasi sperman dapat kaitkan pada uji non parametric Sperman untuk menentukan tingkat signifikansi terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil yang diperoleh dari analisa dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.36

Nonparametric Correlations

Correlations					
			X	Y	Total
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.402**	.888**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	80	80	80
	Y	Correlation Coefficient	.402**	1.000	.735**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	80	80	80
	Total	Correlation Coefficient	.888**	.735**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data : lampiran hasil analisa SPSS

Dari hasil koefisien korelasi non parametric yang didapat maka

dapat dibuat persamaan korelasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi drama India di ANTV sebesar 0,888 atau 88,8%, angka tersebut memberikan arti bahwa pengaruh drama India di ANTV (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan kedung Baruk Surabaya (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah Kedung Baruk Surabaya sebesar 0,735 atau 73,5% angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y) memiliki pengaruh yang kuat terhadap drama India di ANTV (X)

Temuan Data

Koefisien korelasi pengaruh drama India di ANTV (X) memiliki nilai 0,888 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa drama India di ANTV (X) memiliki hubungan terhadap perubahan perilaku ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y). Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya Yessi Paradina Sella (2013) dengan judul "Analisa Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar (Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei Kapih Samarinda)" Hasil penelitian didapatkan bahwa remaja putri yang menjadi informan secara tidak disadari oleh individu masing-masing bahwa mereka telah melakukan perilaku meniru secara berkelanjutan dan mulai mengaplikasikannya kepada kehidupan sehari-hari mereka.

Koefisien korelasi perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y) memiliki nilai 0,735 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y) memiliki hubungan terhadap drama India di ANTV (X). Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya Yessi Paradina Sella (2013) dengan judul "Analisa Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar (Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei Kapih Samarinda)" Hasil penelitian didapatkan bahwa hal tersebut terjadi akibat kurangnya kontrol dari orang tua, kurangnya tayangan bercita rasa

lokal dengan penyajian yang menarik serta kurangnya kedadaran dari remaja-remaja putri itu sendiri mengenai hal yang layak ditiru dan tidak terhadap tayangan seperti halnya drama seri Korea.

Dalam penelitian ini terlihat terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel drama India di ANTV (X) terhadap perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga di wilayah Kelurahan kedung baruk Surabaya (Y). dari hasil penelitian terlihat bahwa tayangan drama India yang ada di ANTV cenderung mempengaruhi bagaimana ibu-ibu mengimitasi seperti apa yang dilihat melalui televisi. Secara keilmuan menunjukkan bahwa televisi sebagai media yang mempengaruhi pandangan kita terhadap realita social. (Bahfiarti 2012) Teori kultivasi atau sering disebut dengan analisis kultivasi dimana teori ini memperkirakan dan menjelaskan pembentukan presepsi, pengertian dan kepercayaan tertentu mengenai realita yang dimiliki bersama oleh konsumen media massa. Menurutnya, sebagian besar yang kita ketahui atau apa yang kita pikir kita tahu, tidak kita alami sendiri. Kita ketahuinya karena adanya cerita yang kita lihat dan dengar melalui media massa. (Morrisan, 2013:107)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa drama india di ANTV mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kedung Baruk Surabaya. dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan ibu-ibu rumah tangga cukup intens dalam memahami jalannya cerita drama India tersebut. Dilihat dari Analisis koefisien korelasi pengaruh drama India di ANTV (X) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa drama India di ANTV (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan perilaku ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y) setelah menonton drama india tersebut. Sedangkan koefisien korelasi perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000,hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku imitasi ibu-ibu rumah tangga wilayah Kelurahan Kedung Baruk Surabaya (Y) memiliki hubungan terhadap drama India di ANTV (X) yang ditonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiryah, S.A. (2016) *“Analisis Khalayak dalam menonton film Bollywood”*. Skripsi :Yogyakarta :Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Poetra, R. R., & Christantyawati, N. (2017). Model AIDA: Pola Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Kepuasan Penjualan di Toko Online Goldies Hijab. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 1(1).
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA
- Sella, Y.P. (2013). *“Analisis Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah menonton tayangan Drama Seri Korea di Indosiar”*. eJurnal Ilmu Komunikasi 2013 1 (3) : 66-80
- Severin, W. J., & Tankard Jr, J. W. (2005). *Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa*. Jakarta: Kencana.
- Sudarma, M. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Walgito, B. (1987). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : CV, Andi Offset.